BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan pertanian memiliki peran penting sebagai penunjang kehidupan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan Kawasan pinggiran kota. Sebagian besar penduduk di daerah tersebut menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Namun, alih fungsi lahan pertanian menjadi Kawasan industri, perumahan, dan permukiman terus meningkat. Sehingga berdampak pada berkurangnya luas lahan sawah dan berpotensi menurunkan produksi beras nasional (Siregar, 2023). Kebijakan alih fungsi lahan pertanian yang ditetapkan oleh Berbagai negara, termasuk Indonesia bertujuan untuk menjaga ketersediaan lahan pertanian agar tetap memadai, produktif, dan tidak mengalami penyusutan maupun kerusakan akibat pemanfaatan yang tidak terkendali. Pada awalnya, perubahan pemanfaatan lahan dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia. Namun, dalam perkembangannya, alih fungsi lahan mencakup perubahan penggunaan lahan pertanian sejenis yang lebih produktif maupun menjadi lahan non pertanian. Apabila tidak dikelola secara bijaksana, perubahan tersebut dapat menurunkan kualitas lahan serta berpotensi menimbulkan konflik kepentingan di antara individu, kelompok, bahkan antarnegara (Ikhwanto, 2019).

Perubahan lahan pertanian tidak hanya berdampak pada aspek fisik wilayah, tetapi juga memengaruhi persepsi masyarakat, khususnya petani sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampaknya. Persepsi petani menjadi penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mempertahankan maupun mengalihkan fungsi lahan pertanian. Menurut Nisa et al. (2023), persepsi merupakan proses menerima, mengolah, dan mengorganisasi informasi yang diperoleh melalui pancaindra sehingga individu mampu memahami lingkungan sekitar maupun dirinya sendiri. Proses ini melibatkan pengalaman sebelumnya dalam menafsirkan informasi yang diterima, sehingga menghasilkan pemahaman atau penilaian terhadap suatu objek maupun peristiwa. Sejalan dengan penelitian Sedangkan menurut Fahmi (2020), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dapat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra.

Selain dipengaruhi oleh perubahan penggunaan lahan, persepsi petani juga dipengaruhi oleh Berbagai faktor. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dikelompokkan ke dalam karakteristik sosial ekonomi petani yang meliputi usia, tingkat Pendidikan, pengalaman bertani, luas kepemilikan lahan, dan tingkat pendapatan, serta umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas kepemilikan lahan, dan tingkat pendapatan sebagai faktor karakteristik individu yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pemahaman petani terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lahan pertanian. Menurut Fuady et al. (2017), persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik individu, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pertanian, karakteristik sosial ekonomi petani turut memengaruhi cara mereka memahami dan merespons perubahan penggunaan lahan. Dalam konteks pembangunan wilayah, persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian menjadi aspek yang penting untuk dikaji karena akan memengaruhi sikap dan perilaku petani dalam mempertahankan maupun mengalihkan fungsi lahan yang dimilikinya. Petani yang memiliki persepsi positif terhadap pentingnya keberadaan lahan pertanian cenderung mempertahankan lahan sebagai aset produktif yang mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan mata pencaharian. Sebaliknya, petani yang memandang alih fungsi lahan sebagai peluang ekonomi yang lebih menguntungkan akan lebih mudah mengambil keputusan untuk menjual atau mengubah fungsi lahannya (Halimah, 2024). Dengan demikian, persepsi petani menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kebijakan perlindungan lahan pertanian dan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah strategis di Provinsi Jawa Barat yang memiliki posisi strategis, karena termasuk dalam Kawasan metropolitan Jabodetabek. Letak geografis yang berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta serta didukung oleh jaringan transportasi yang memadai menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai pusat pertumbuhan industri, perdagangan, dan permukiman. Perkembangan tersebut telah mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan. Meskipun sektor industri menjadi penyumbang utama perekonomian, sektor pertanian masih memiliki peran penting sebagai penyedia bahan pangan, sumber mata pencaharian masyarakat, serta penunjang pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Publikasi dari BPS.KabBekasi (2026), menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor strategis yang terus dikembangkan melalui komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan. Selain itu, pemerintah Kabupaten Bekasi juga menempatkan

pengembangan sektor pertanian sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan pangan daerah di tengah pesatnya perkembangan Kawasan industri.

Pesatnya perkembangan industri, pembangunan infrastruktur, dan perluasan Kawasan permukiman di Kabupaten Bekasi memberikan dampak terhadap meningkatnya kebutuhan lahan non pertanian. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi Kawasan industri, pergudangan, permukiman, maupun fasilitas umum. Fenomena ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan karena berpotensi mengurangi luas lahan pertanian produktif, menurunkan kapasitas produksi pangan, serta memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Bekasi melalui Bappeda.Bekasi (2026), terus mendorong perlindungan lahan pertanian dan peningkatan produktivitas sektor pertanian agar tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian sumber daya lahan, dan ketahanan pangan daerah.

Desa Sukajadi merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa ini termasuk wilayah yang masih memiliki potensi sektor pertanian, terutama pertanian tanaman pangan berupa padi sawah. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, Kecamatan Sukakarya merupakan salah satu Kecamatan yang Perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian. Sekitar 80% keluarga di Kecamatan Sukakarya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, sedangkan sisanya bekerja pada sektor non pertanian seperti industri pengolahan, perdagangan, dan jasa (BPS.Bekasikab., 202 C.E.). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan masyarakat, termasuk di Desa Sukajadi. Namun demikian, Desa Sukajadi merupakan salah satu Desa yang mulai mengalami perkembangan wilayah dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, permukiman, serta tenaga kerja yang beralih ke sektor industri akibat pesatnya perkembangan kawasan industri di Kabupaten Bekasi. Perkembangan wilayah yang semakin pesat tersebut memberikan tekanan terhadap keberadaan lahan pertanian di Desa Sukajadi. Perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi Kawasan permukiman, perdagangan, maupun penggunaan non pertanian lainnya berpotensi mengurangi luas lahan produktif serta memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Selain berdampak terhadap penurunan luas lahan pertanian, perubahan tersebut juga dapat mempengaruhi cara pandang petani dalam mempertahankan atau mengalih fungsikan lahan yang dimiliki. Oleh karena itu, kajian mengenai persepsi petani terhadap perubahan

lahan pertanian di Desa Sukajadi menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami respons petani terhadap dinamika pembangunan wilayah.

Berbagai penelitian mengenai perubahan dan alih fungsi lahan pertanian telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian tersebut umumnya berfokus pada analisis perubahan penggunaan lahan menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografi (SIG) dan pengindraan jauh, analisis dampak ekonomi akibat alih fungsi lahan, serta menelaah dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B). Misalnya penelitian oleh Iskandar & Haryadi (2021) yang mengkaji persepsi petani terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi Kawasan permukiman di Desa Sukarahayu, Kabupaten Bekasi, dengan menitik beratkan pada tanggapan petani terhadap perubahan alih fungsi lahan. Penelitian Kardiono et al. (2023) Menganalisis persepsi petani terhadap keputusan melakukan alih fungsi lahan berdasarkan faktor ekonomi dan sosial. Sementara itu, Amalia et al. (2024) mengkaji persepsi petani terhadap dampak alih fungsi lahan akibat pembangunan jalan tol Solo-Jogja. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi petani dipengaruhi oleh Berbagai faktor sosial ekonomi, namun objek kajian, karakteristik wilayah, dan faktor-faktor yang dianalisis masih berbeda-beda.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian, yaitu belum banyak penelitian yang mengkaji persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian pada tingkat Desa di Kabupaten Bekasi dengan mengaitkan karakteristik sosial ekonomi petani sebagai faktor yang memengaruhi persepsi. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek perubahan penggunaan lahan, dampak ekonomi, atau implementasi kebijakan, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas kepemilikan lahan, dan tingkat pendapatan sebagai faktor yang memengaruhi persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian masih terbatas. Selain itu, hingga saat ini belum banyak peneliti yang secara khusus dilakukan di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, yang merupakan salah satu wilayah pertanian yang berada di bawah tekanan perkembangan Kawasan industri dan permukiman.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada analisis persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi dengan mempertimbangkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas kepemilikan lahan, dan tingkat pendapatan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi. Selain itu, penelitian ini juga menguji antar variabel

menggunakan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (SEM-PLS) sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif sebagai dasar penyusunan kebijakan perlindungan lahan pertanian dan pembangunan wilayah yang berkelanjutan di Kabupaten Bekasi.

Penelitian mengenai persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi penting untuk dilakukan mengingat semakin meningkatnya tekanan terhadap keberadaan lahan pertanian akibat perkembangan kawasan industri, permukiman, dan infrastruktur di Kabupaten Bekasi. Perubahan penggunaan lahan tidak hanya berdampak pada berkurangnya luas lahan pertanian produktif dan potensi penurunan produksi pangan, tetapi juga memengaruhi cara pandang, sikap, dan keputusan petani dalam mempertahankan maupun mengalihkan fungsi lahannya. Padahal, keberhasilan kebijakan perlindungan lahan pertanian tidak hanya ditentukan oleh regulasi pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi dan partisipasi petani sebagai pelaku utama dalam pengelolaan lahan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai persepsi petani serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan perlindungan lahan pertanian, pengendalian alih fungsi lahan, serta pembangunan wilayah yang berkelanjutan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan**.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri, permukiman, dan infrastruktur di Kabupaten Bekasi menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian produktif yang berpotensi mengancam ketahanan pangan daerah.
2. Perubahan penggunaan lahan pertanian memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani sebagai pelaku utama dalam pengelolaan lahan pertanian.
3. Karakteristik sosial ekonomi petani yang berbeda-beda, seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas kepemilikan lahan, dan tingkat pendapatan, diduga memengaruhi persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian.

4. Umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas kepemilikan lahan, dan tingkat pendapatan diduga memengaruhi persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian.
5. Belum diketahui tingkat persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.
6. Belum diketahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas kepemilikan lahan, dan tingkat pendapatan terhadap persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi?
2. Apakah umur berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi?
4. Apakah pengalaman bertani berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi?
5. Apakah luas kepemilikan lahan berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi?
6. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.
2. Menganalisis pengaruh umur terhadap persepsi petani mengenai perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.

3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan mengenai persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.
4. Menganalisis pengaruh pengalaman bertani mengenai persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.
5. Menganalisis pengaruh luas kepemilikan lahan terhadap persepsi petani mengenai perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.
6. Menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap persepsi petani mengenai perubahan lahan pertanian di Desa Sukajadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, Khususnya dalam bidang geografi pembangunan, geografi pertanian, dan perencanaan wilayah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai persepsi petani terhadap perubahan lahan pertanian serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan alih fungsi lahan dan pembangunan wilayah berkelanjutan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pemerintah Daerah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Merumuskan kebijakan perlindungan lahan pertanian, pengendalian alih fungsi lahan, serta penyusunan program pembangunan wilayah yang berkelanjutan di Kabupaten Bekasi.

   b. Bagi Dinas Pertanian dan Instansi terkait

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menyusun program penyuluhan pertanian, pemberdayaan petani, serta strategi peningkatan kesadaran petani mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan lahan pertanian.

c. Bagi Masyarakat dan Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya mempertahankan lahan pertanian sebagai sumber penghidupan dan penunjang ketahanan pangan, serta meningkatkan pemahaman petani terhadap dampak perubahan penggunaan lahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai persepsi petani, perubahan penggunaan lahan, maupun pembangunan wilayah dengan pendekatan dan metode yang berbeda.